

## **BAB V**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Deskripsi Persiapan Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa proses, diantaranya sebagai berikut :

###### **a. Menyusun Instrumen Penelitian**

###### **1) Penyusunan Instrumen Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi dan lembar observasi berdasarkan aspek-aspek variabel dan indikator kemampuan membaca yang terdapat dalam variabel penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai kinerja siswa saat membaca seperti aspek kelancaran, intonasi, kejelasan suara, keberanian dan pemahaman cerita. Lembar observasi yang dipergunakan tersebut dituju kepada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai pada proses pembelajaran membaca cerita rakyat. Hasil Pengamatan tersebut di analisis dan di deskripsikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran.

###### **2) Penyusunan Instrumen Wawancara**

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu mempersiapkan pedoman wawancara yaitu untuk guru dan siswa. wawancara guru atau wali kelas IV SD Negeri 14

Mengkurai bertujuan menggali informasi tentang strategi pembelajaran membaca dan pandangan guru terhadap kemampuan membaca siswa. Selanjutnya peneliti wawancara kepada 10 orang siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai bertujuan menggali pengalaman, kesulitan, dan minat mereka dalam membaca cerita rakyat. Dalam teknik wawancara ini peneliti bertemu secara langsung dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai informasi ini yang nantinya akan menjadi kesimpulan dan hasil wawancara yang dilakukan.

### 3) penyusunan Instrument Dokumentasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan alat-alat dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data hasil peneliti yang akurat serta memperkuat hasil penelitian yang berupa foto dan dokumen lainnya di SD Negeri 14 Mengkurai.

### b. Melakukan Validasi Alat Pengumpulan Data

Setelah melakukan penyusunan instrument penelitian, peneliti kemudian melakukan validasi instrument penelitian dengan cara melakukan validasi lembar observasi dan pedoman wawancara yang telah mendapatkan persetujuan dari pihak ahli dan guru kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat layak untuk digunakan atau tidak.

c. Menyiapkan Surat Izin Penelitian

Sebagai rekomendasi pelaksanaannya penelitian, maka dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian kepada lembaga terkait yaitu lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa desain penelitian telah disetujui oleh tim penguji pada seminar proposal skripsi maka selanjutnya penelitian dilaksanakan prosedur dalam memperoleh izin penelitian ini.

- 1) Meminta surat izin dari ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah disetujui maka ditentukan surat izin penelitian dengan nomor 031/B5/G1/IV2025 tentang permohonan dan izin pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir
- 2) Berkoordinasi dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai dengan mengajukan surat izin dari kampus
- 3) Setelah melaksanakan penelitian, diperoleh surat izin melakukan penelitian. Kegiatan yang telah dilakukan pra observasi dan penelitian dengan ditegaskan dalam bukti tertulis dalam surat keterangan dari pihak SD Negeri 14 Mengkurai nomor 400.3.5/329/SDN.14.A/2025 yang mana dalam surat menerangkan bahwa penelitian benar-benar telah melakukan

penelitian mulai dari tanggal 16 April 2025 sampai tanggal 24 April 2025.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai yang berjumlah 24 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca siswa melalui media pembelajaran cerita rakyat. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas IV serta 10 orang siswa sebagai informan terpilih guna memperoleh data yang relevan mengenai kemampuan membaca cerita rakyat pada siswa kelas IV.

peneliti memilih cerita rakyat berjudul *Legenda Bujang Beji* dan *Asal Usul Bukit Kelam* sebagai media pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai. Pemilihan cerita rakyat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, kedua cerita tersebut merupakan legenda lokal yang sangat dikenal masyarakat Kabupaten Sintang, sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman isi bacaan karena konteks cerita sesuai dengan lingkungan budaya mereka. Kedua, cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral dan karakter seperti kejujuran, kerja sama,

tanggung jawab, serta kecintaan pada lingkungan. Nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan pada peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna. Ketiga, penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa karena bentuk ceritanya menarik, imajinatif, dan sarat pesan.

Cerita rakyat juga membantu siswa melatih keterampilan berbahasa, seperti membaca nyaring, memahami kosakata baru, serta menyesuaikan intonasi dan ekspresi sesuai isi cerita. Dengan demikian, pemilihan cerita rakyat lokal dalam penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nilai-nilai luhur bangsa.

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
1	Rabu, 16 April 2025	08:00 WIB	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah
2	Senin, 21 April 2025	08:00 WIB	Peneliti melakukan observasi pertama kepada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai
3	Selasa, 22 April 2025	08:00 WIB	Peneliti melakukan observasi kedua kepada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai
4	Rabu, 23 April 2025	08:00 WIB	Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai
5	Kamis, 24 April 2025	08:00 WIB	Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi gedung sekolah dan lain-lain sekaligus mengambil

			surat balasan dari kepala sekolah SD Negeri 14 Mengkurai
--	--	--	--

Setelah kegiatan observasi, wawancara dan meminta dokumen dari guru wali kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai selesai dilakukan, peneliti kemudian melaporkan kepada Kepala Sekolah bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Temuan di lapangan, yang mencakup hasil kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran cerita rakyat, hasil wawancara, serta dokumentasi pendukung, disajikan secara utuh dan lengkap dalam bagian lampiran.

#### a. Hasil Observasi Siswa

Observasi di kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari kegiatan pembukaan hingga penutupan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IV untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca menggunakan media pembelajaran cerita rakyat. Peneliti menggunakan lembar observasi yang dirancang secara sistematis, dengan pemberian skor pada setiap indikator yang diamati. Pemberian skor ini bertujuan untuk mengukur dan memastikan pencapaian kemampuan membaca siswa secara

objektif, sekaligus mendukung hasil tes membaca yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat berbagai aspek yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun indikator utama yang menjadi fokus dalam observasi yaitu: kelancaran, kejelasan suara, intonasi, keberanian, dan pemahaman isi cerita. Melalui indikator-indikator tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca siswa serta aspek-aspek mana yang masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Hasil observasi terhadap kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai peneliti menggunakan inisial nama siswa sebagai berikut.

1) FKH

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 2 yang berarti siswa membaca teks terbata-bata dengan kecepatan tidak sesuai dan kurang lancar, kejelasan suara skor 2 yang berarti siswa mengucapkan kata kurang jelas dan terpotong-potong, intonasi skor 2 yang berarti siswa menggunakan intonasi kurang sesuai dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 2 yang berarti siswa membaca dengan kurang berani dan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti

siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh skor total 11 (cukup). Hasil ini berarti siswa dengan inisial FKH kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" tidak selesai masuk kategori cukup.

2) A

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan dan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 18 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial A kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan

membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

3) AS

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 18. Hasil ini berarti siswa dengan inisial AS kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

4) RAG

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 3 yang berarti siswa membaca teks lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan

suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 15 (baik). Hasil ini berarti siswa dengan inisial RAG kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik.

#### 5) AHG

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait.

Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 19 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial AHG kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

6) FG

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 18 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial FG kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

## 7) FA

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial FA kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

## 8) SMT

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan

makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial SMT kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

#### 9) MCR

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 16 (baik). Hasil ini berarti siswa

dengan inisial MCR kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik.

#### 10) TWR

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 18 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial TWR kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

#### 11) HAD

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 3 yang berarti siswa membaca teks lancar

tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial HAD kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

## 12) AM

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan

kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 19 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial AM kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

### 13) NMM

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 2 yang berarti siswa membaca teks kurang lancar terbata-bata dengan kecepatan yang tidak sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 2 yang berarti siswa kurang sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 13 (baik). Hasil ini berarti siswa dengan inisial NMM kemampuan membaca melalui media

pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik.

#### 14) ARA

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 2 yang berarti siswa membaca teks kurang lancar terbata-bata dengan kecepatan yang tidak sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 14 (baik). Hasil ini berarti siswa dengan inisial ARA kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik.

#### 15) RP

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 2 yang berarti siswa membaca teks kurang lancar terbata-bata dengan kecepatan yang tidak sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan

kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 14 (baik). Hasil ini berarti siswa dengan inisial RP kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" termasuk kategori baik.

#### 16) AJ

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 2 yang berarti siswa membaca teks kurang lancar terbata-bata dengan kecepatan yang tidak sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 2 yang berarti siswa kurang sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator

memperoleh jumlah skor 13 (baik). Hasil ini berarti siswa dengan inisial AJ kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik.

17) NF

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial NF kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

18) AF

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat

lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial AF kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

#### 19) AR

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas,

selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial AR kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

#### 20) SJ

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 3 yang berarti siswa membaca teks lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial SJ kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan

membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

21) RV

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 4 yang berarti siswa sangat jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 18 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial RV kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

22) LJ

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 3 yang berarti siswa membaca teks lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan

suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 3 yang berarti siswa sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 15 (baik). Hasil ini berarti siswa dengan inisial LJ kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca tidak selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik.

### 23) SN

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 3 yang berarti siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca

melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 17 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial SN kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Legenda Bujang Beji*" masuk kategori baik sekali.

#### 24) SR

Hasil observasi pada indikator kemampuan siswa kelancaran skor 4 yang berarti siswa membaca teks sangat lancar tanpa terbata-bata dengan kecepatan yang sesuai, kejelasan suara skor 3 yang berarti siswa jelas mengucapkan kata dan tidak terpotong-potong, intonasi skor 4 yang berarti siswa sangat sesuai menggunakan intonasi dengan tanda baca dan makna bacaan, keberanian skor 4 yang berarti siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas, selanjutnya untuk pemahaman isi cerita skor 3 yang berarti siswa paham isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait. Hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat keseluruhan indikator memperoleh jumlah skor 18 (baik sekali). Hasil ini berarti siswa dengan inisial SR kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat dengan membaca selesai pada cerita "*Asal Usul Bukit Kelam*" masuk kategori baik sekali.

## b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca melalui media cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil wawancara tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa melalui media cerita rakyat.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV dengan menggunakan 10 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Rahim (Riyanti, 2021: 11). Faktor-faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor Fisiologis, mencakup kondisi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan perbedaan jenis kelamin yang dapat memengaruhi proses belajar membaca.
- 2) Faktor Intelektual, berkaitan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) siswa, meskipun inteligensi tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan dalam membaca.
- 3) Faktor Sosial Ekonomi, meliputi latar belakang orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta akses terhadap sumber belajar yang berperan dalam membentuk kebiasaan dan kemampuan membaca siswa.

- 4) Faktor Psikologis, mencakup aspek motivasi, minat baca, kematangan sosial, kondisi emosional, serta kemampuan penyesuaian diri siswa dalam proses pembelajaran.

Seluruh pertanyaan wawancara disusun untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan indikator-indikator tersebut, sehingga diperoleh data yang relevan dan mendukung analisis terhadap kemampuan membaca siswa melalui media pembelajaran cerita rakyat.

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025. Sebelum pelaksanaan, peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.

Wawancara dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 14 Mengkurai, dengan narasumber yang terdiri dari 1 orang guru kelas IV dan 10 orang siswa dari total 24 siswa kelas IV. Pemilihan siswa sebagai narasumber dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kategori skor kemampuan membaca melalui media cerita rakyat, yaitu 5 orang siswa dengan kategori

sangat efektif, 4 orang siswa dengan kategori efektif, dan 1 orang siswa dengan kategori kurang efektif.

Narasumber yang dipilih dianggap mewakili karakteristik subjek penelitian serta memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data hasil observasi, sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait analisis kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai.

#### **4. Deskripsi Hasil Dokumentasi**

Hasil dokumentasi merupakan data pendukung yang berfungsi sebagai bukti otentik dan penunjang dalam proses penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai. Dokumentasi ini menjadi salah satu validasi bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi tersebut, sekaligus memperkuat data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan meliputi data-data terkait kondisi sekolah, guru, dan siswa, serta proses pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media cerita rakyat. Dokumentasi juga mencakup berbagai aktivitas selama observasi dan wawancara berlangsung, yang didokumentasikan dalam bentuk foto, surat izin, dan dokumen administratif lainnya. Informasi

secara lengkap dan terperinci mengenai hasil dokumentasi selama proses penelitian disajikan pada bagian lampiran.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil analisis temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan menghubungkan kembali antara temuan pada saat penelitian tersebut dengan teori sebelumnya. Uraian pembahasan ini disesuaikan dengan Analisis Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1. Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, rubrik penilaian dan dokumentasi maka diperoleh data tentang kesiapan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai. Berdasarkan analisis lembar observasi yang dilakukan kepada siswa yang berjumlah 24 orang siswa kelas IV dalam proses pembelajaran maka didapatkan hasil pada pertemuan tersebut yaitu mendapatkan hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai yaitu mendapatkan kategori nilai baik dengan rata-rata nilai 16,37.

Proses pelaksanaan kegiatan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang menuntut keterampilan berbahasa secara terpadu. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca semata, melainkan juga melibatkan kemampuan menyimak, menulis, dan berbicara. Melalui media cerita rakyat, siswa didorong untuk memahami isi bacaan secara mendalam, menyusun gagasan dalam bentuk tulisan, serta mengungkapkan pendapat secara lisan. Dengan demikian, membaca melalui media cerita rakyat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan aneka kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

Membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat yang diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa tentunya berkaitan dengan indikator yang digunakan dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat siswa yaitu (a) kelancaran, (b) kejelasan suara, (c) intonasi, (d) keberanian dan (e) pemahaman isi cerita indikator-indikator tersebut dapat menjadi kendala bagi siswa dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat. Setiap indikator dianalisis berdasarkan persentase pencapaian skor masing-masing siswa yang dikategorikan ke dalam empat tingkat. Pertama di dalam indikator kelancaran keterangan penilaian skor yaitu: skor 4 (sangat lancar), skor 3 (lancar), skor 2 (kurang lancar), dan skor 1 (tidak lancar). Kedua di dalam indikator kejelasan suara keterangan penilaian skor yaitu: skor 4 (sangat jelas), skor 3 (jelas), skor 2 (kurang

jelas), dan skor 1 (tidak jelas). Ketiga di dalam indikator intonasi keterangan penilaian skor yaitu: skor 4 (sangat sesuai), skor 3 (sesuai), skor 2 (kurang sesuai), dan skor 1 (tidak sesuai). Keempat di dalam indikator keberanian keterangan penilaian skor yaitu: skor 4 (sangat berani), skor 3 (berani), skor 2 (kurang berani), dan skor 1 (tidak berani). Kelima di dalam indikator pemahaman isi cerita keterangan penilaian skor yaitu: skor 4 (sangat paham), skor 3 (paham), skor 2 (kurang paham), dan skor 1 (tidak paham). Berikut hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai berdasarkan indikator diatas yaitu:

a. Kelancaran

Kelancaran membaca merupakan ketepatan siswa dalam mengenal kata. Hal ini merupakan salah satu kendala siswa dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat.

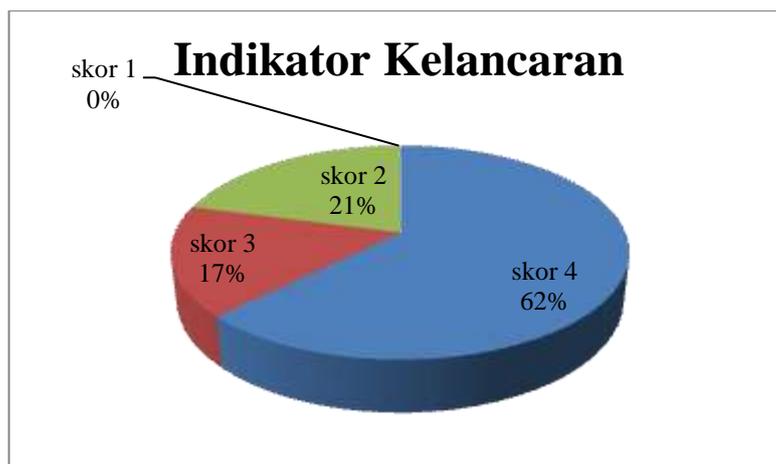


Diagram 5.1 Persentase Skor Indikator Kelancaran Membaca

Siswa

Diagram ini menunjukkan distribusi tingkat kelancaran membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, sebanyak 62% siswa (15 dari 24 siswa) berada pada kategori sangat lancar (skor 4). Siswa dalam kategori ini membaca teks tanpa terbata-bata dan dengan kecepatan yang sesuai. Sebanyak 17% siswa (4 siswa) berada pada kategori lancar (skor 3), sedangkan 21% siswa (5 siswa) masih berada pada kategori kurang lancar (skor 2). Tidak terdapat siswa yang masuk kategori sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kelancaran yang baik dalam membaca, namun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus agar mampu membaca dengan lancar.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator kelancaran diperoleh data bahwa siswa dengan inisial FKH kurang lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 2 kategori cukup. Siswa berinisial A sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AS sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial RAG lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial AHG sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FG sangat lancar

dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FA sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial SMT sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial MCR sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik. Siswa berinisial TWR sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial HDA lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AM sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial NMM kurang lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 2 kategori baik. Siswa berinisial ARA kurang lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 2 kategori baik. Siswa berinisial RP kurang lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 2 kategori baik. Siswa berinisial AJ kurang lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 2 kategori baik. Siswa berinisial NF sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AF sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AR sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa

berinisial SJ lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial RV sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial LJ lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial SN sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial SR sangat lancar dalam menguasai indikator kelancaran dengan nilai 4 kategori sangat efektif.

Didapatkan hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator penilaian kelancaran yaitu hasil pada pengamatan pertama “Siswa sangat lancar membaca teks tanpa terbata-bata dan dengan kecepatan yang sesuai” dengan skor 4 terdapat 15 orang siswa. Kedua “Siswa lancar membaca teks tanpa terbata-bata dan dengan kecepatan yang sesuai” dengan skor 3 terdapat 4 orang siswa. Ketiga “Siswa kurang lancar membaca teks tanpa terbata-bata dan dengan kecepatan yang sesuai” dengan skor 2 terdapat 5 orang siswa. sedangkan hasil pada pengamatan keempat dengan skor 1 tidak lancar tidak terdapat “Siswa tidak lancar membaca teks tanpa terbata-bata dan dengan kecepatan yang sesuai”.

## b. Kejelasan Suara

Kejelasan suara yaitu siswa ketika membaca dengan suara yang lantang dan dapat didengar oleh pendengar. Hal ini merupakan salah satu kendala siswa dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat.

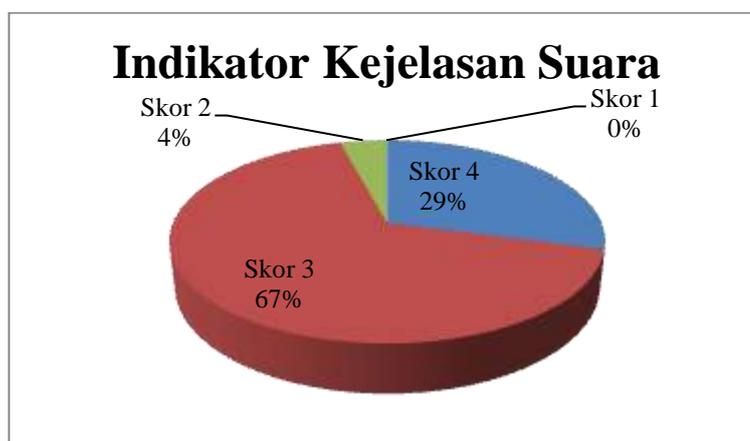


Diagram 5.2 Persentase Skor Indikator Kejelasan Suara Membaca Siswa

Diagram ini menunjukkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata dengan jelas, untuk indikator kejelasan suara, 67% siswa (16 siswa) berada pada kategori jelas (skor 3) dan 29% siswa (7 siswa) sudah berada pada kategori sangat jelas (skor 4). Hanya 4% siswa (1 siswa) yang berada pada kategori kurang jelas (skor 2). Tidak ada siswa yang tergolong sangat kurang. Artinya, mayoritas siswa sudah mampu mengucapkan kata dengan jelas dan tidak terpotong-potong, walaupun pelatihan lebih lanjut masih dibutuhkan untuk meningkatkan konsistensi kejelasan suara.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator kejelasan suara diperoleh data bahwa siswa dengan inisial FKH kurang jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 2 kategori cukup. Siswa berinisial A jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AS jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial RAG jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial AHG sangat jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FG sangat jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FA sangat jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial SMT jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial MCR jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial TWR sangat jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial HDA jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AM sangat jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial NMM jelas dalam menguasai indikator

kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial ARA jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori efektif. Siswa berinisial RP jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial AJ jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial NF jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AF jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AR jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial SJ jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial RV sangat jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial LJ jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial SN jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial SR jelas dalam menguasai indikator kejelasan suara dengan nilai 3 kategori baik sekali.

Didapatkan hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator penilaian kejelasan suara yaitu hasil pada pengamatan pertama “Siswa sangat jelas mengucapkan kata dengan jelas dan tidak terpotong-potong.”

dengan skor 4 terdapat 7 orang siswa. Kedua “Siswa jelas mengucapkan kata dengan jelas dan tidak terpotong-potong.” dengan skor 3 terdapat 16 orang siswa. Ketiga “Siswa kurang jelas mengucapkan kata dengan jelas dan tidak terpotong-potong.” dengan skor 2 terdapat 1 orang siswa. sedangkan hasil pada pengamatan keempat dengan skor 1 tidak lancar tidak terdapat “Siswa tidak jelas mengucapkan kata dengan jelas dan tidak terpotong-potong.”.

c. Intonasi

Intonasi meliputi siswa pada saat membaca perlu memperhatikan tanda baca yang ada. Hal ini merupakan salah satu kendala siswa dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat.

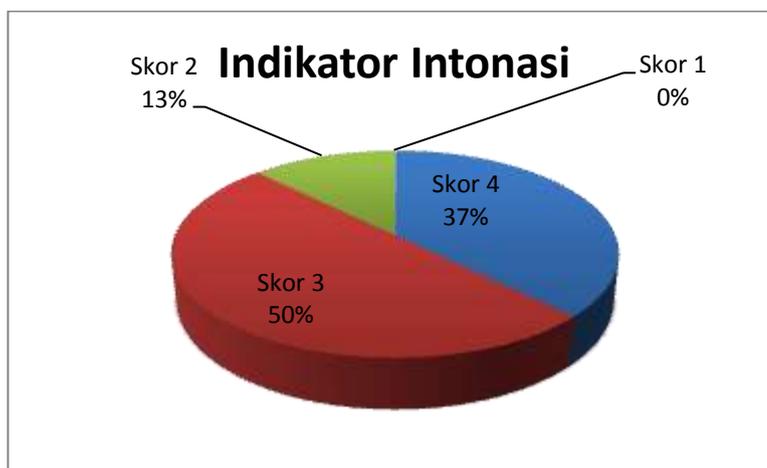


Diagram 5.3 Persentase Skor Indikator Intonasi Membaca Siswa

Diagram ini menggambarkan penguasaan intonasi saat membaca, Kemampuan dalam penggunaan intonasi saat membaca

menunjukkan bahwa 50% siswa (12 siswa) memperoleh skor 3 dan 37% siswa (9 siswa) memperoleh skor 4, sementara sisanya 13% siswa (3 siswa) berada pada skor 2. Siswa yang menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca dan makna bacaan. Namun, sebagian siswa masih belum konsisten menggunakan intonasi yang sesuai, sehingga latihan ekspresi dan pemaknaan teks perlu terus dilakukan.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator intonasi diperoleh data bahwa siswa dengan inisial FKH kurang sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 2 kategori cukup. Siswa berinisial A sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AS sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial RAG sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial AHG sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FG sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FA sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial SMT sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial MCR sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan

nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial TWR sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial HDA sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AM sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial NMM kurang sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 2 kategori baik. Siswa berinisial ARA sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial RP sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial AJ kurang sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 2 kategori baik. Siswa berinisial NF sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AF sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AR sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial SJ sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial RV sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial LJ sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial SN sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori

baik sekali. Siswa berinisial SR sangat sesuai dalam menguasai indikator intonasi dengan nilai 4 kategori baik sekali.

Didapatkan hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator penilaian intonasi yaitu hasil pada pengamatan pertama “Siswa sangat sesuai menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca dan makna bacaan.” dengan skor 4 terdapat 9 orang siswa. Kedua “Siswa sesuai menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca dan makna bacaan.” dengan skor 3 terdapat 12 orang siswa. Ketiga “Siswa kurang sesuai menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca dan makna bacaan.” dengan skor 2 terdapat 3 orang siswa. sedangkan hasil pada pengamatan keempat dengan skor 1 tidak sesuai tidak terdapat “Siswa tidak sesuai menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca dan makna bacaan”.

d. Keberanian

Keberanian meliputi siswa ketika membaca penuh dengan rasa percaya diri, membaca dengan sikap yang baik. Hal ini merupakan salah satu kendala siswa dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat.

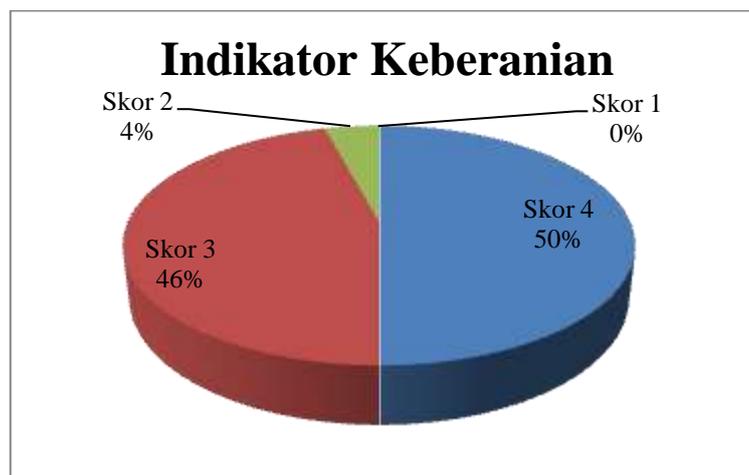


Diagram 5.4 Persentase Skor Indikator Keberanian Membaca  
Siswa

Diagram ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa saat membaca, dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa 50% siswa (12 siswa) tergolong sangat berani (skor 4) dalam membaca, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi di depan kelas. Sebanyak 46% siswa (11 siswa) berada pada kategori baik (skor 3), sedangkan 1 siswa (4%) masih menunjukkan sikap ragu-ragu atau malu-malu (skor 2). Tidak terdapat siswa yang tidak berani sama sekali (skor 1). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa membaca dengan percaya diri di depan kelas, meskipun masih ada yang perlu dibina dalam hal keberanian tampil di depan umum.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator keberanian diperoleh data bahwa siswa dengan inisial FKH kurang berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 2 kategori

cukup. Siswa berinisial A sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AS sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial RAG berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial AHG sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial FG berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial FA berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial SMT sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial MCR berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial TWR sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial HDA sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AM sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial NMM berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial ARA berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial RP berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial

AJ berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial NF berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik sekali. Siswa berinisial AF sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial AR sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial SJ sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial RV sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial LJ berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 3 kategori baik. Siswa berinisial SN sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali. Siswa berinisial SR sangat berani dalam menguasai indikator keberanian dengan nilai 4 kategori baik sekali.

Didapatkan hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator penilaian keberanian yaitu hasil pada pengamatan pertama “Siswa sangat berani membaca dengan percaya diri di depan kelas.” dengan skor 4 terdapat 12 orang siswa. Kedua “Siswa berani membaca dengan percaya diri di depan kelas.” dengan skor 3 terdapat 11 orang siswa. Ketiga “Siswa kurang berani membaca dengan percaya diri di depan kelas.” dengan skor 2 terdapat 1 orang siswa. sedangkan

hasil pada pengamatan keempat dengan skor 1 tidak berani tidak terdapat “Siswa tidak berani membaca dengan percaya diri di depan kelas”.

e. Pemahaman Isi Cerita

Memahami isi cerita adalah kemampuan pembaca untuk mengerti dan mewujudkan hasil dari kegiatan membaca. Hal ini merupakan salah satu kendala siswa dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat.

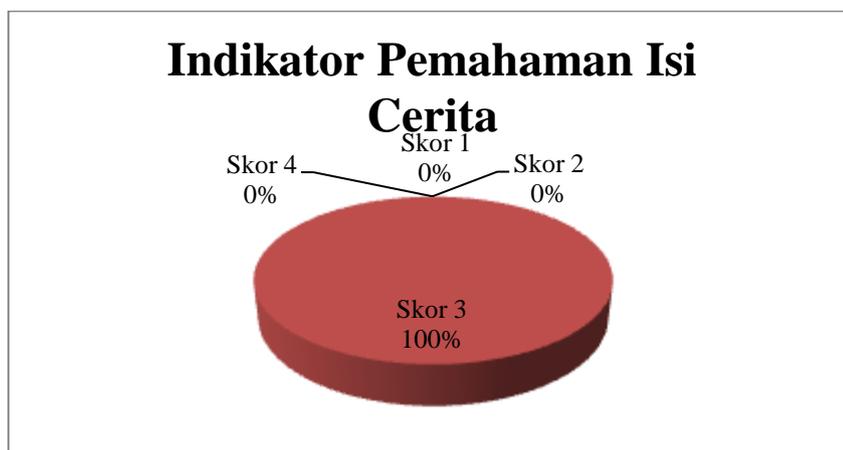


Diagram 5.5 Persentase Skor Indikator Pemahaman Isi Cerita Membaca Siswa

Diagram ini menunjukkan tingkat pemahaman isi cerita siswa saat membaca, Indikator pemahaman isi cerita menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana seluruh siswa (100%) memperoleh skor 3. Ini menunjukkan bahwa semua siswa dapat memahami isi cerita dengan baik. Namun, belum ada siswa yang mencapai kategori sangat baik (skor 4), yang mencerminkan pemahaman secara mendalam terhadap makna, pesan moral, dan struktur cerita.

Hal ini menjadi peluang bagi guru untuk mendorong siswa dapat memahami isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait, misalnya melalui diskusi kelompok atau pertanyaan reflektif.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator pemahaman isi cerita diperoleh data bahwa semua siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai berani dalam menguasai indikator pemahaman isi cerita dengan nilai 3, ada beberapa siswa dengan inisial A, AS, AHG, FG, FA, SMT, TWR, HAD, AM, NMM, NF, AF, AR, SJ, RV, SN, dan SR memiliki kategori baik sekali. Siswa berinisial RAG, MCR, NMM, ARA, RP, AJ dan LJ memiliki kategori baik. siswa berinisial FKH memiliki kategori cukup.

Didapatkan hasil kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada indikator penilaian pemahaman isi cerita yaitu hasil pada pengamatan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai hanya terdapat “Siswa berani memahami isi cerita dan menjawab pertanyaan terkait” dengan skor 3 terdapat 24 orang siswa.

Berdasarkan hasil pada penilaian indikator kemampuan membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai, maka didapatkan hasil analisis jumlah keseluruhan dari kelima indikator tersebut yaitu dengan rata-rata 16,37. Hasil tersebut diperoleh angka yang berada rentang 17-20

sehingga berkriteria baik sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV masuk kategori nilai baik sekali dalam membaca melalui media pembelajaran cerita rakyat.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 14 Mengkurai, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV melalui media pembelajaran cerita rakyat. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, guru, dan media pembelajaran.

Berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca tersebut:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal meliputi motivasi, minat, kondisi psikologis, serta kemampuan intelektual siswa.

#### **1) Motivasi**

Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk membaca cenderung lebih cepat memahami isi bacaan. Penggunaan cerita rakyat yang dekat dengan budaya lokal membuat siswa

lebih antusias dan termotivasi untuk membaca, karena mereka merasa akrab dengan cerita tersebut.

2) Minat

Minat membaca sangat mempengaruhi proses pemahaman bacaan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap cerita rakyat menunjukkan perhatian lebih saat proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik menunjukkan kesulitan dalam memahami isi cerita.

3) Kondisi Psikologis

Kepercayaan diri siswa saat membaca juga mempengaruhi kelancaran membaca. Beberapa siswa masih ragu dan malu membaca di depan kelas, sehingga membutuhkan bimbingan khusus untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri.

4) Kemampuan Intelektual

Perbedaan tingkat intelektual antar siswa berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyerap informasi dari bacaan. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis lebih mudah memahami isi cerita dibandingkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup peran guru, lingkungan belajar, serta media pembelajaran yang digunakan.

1) Peran Guru

Guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode pembelajaran yang menarik, seperti membaca bersama dan mendramatisasikan cerita rakyat, mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca.

2) Lingkungan Belajar

Suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar menjadi faktor penting. Dukungan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa saat membaca di depan umum.

3) Media Pembelajaran Cerita Rakyat

Media cerita rakyat yang digunakan berupa buku bergambar dan bahan bacaan lokal mampu membantu siswa dalam memahami isi cerita secara visual dan kontekstual. Cerita rakyat seperti "Legenda Bujang Beji" dan "Asal Usul Bukit Kelam" memberikan kemudahan bagi siswa dalam menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari.

4) Dukungan Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua menunjukkan kemajuan yang lebih

signifikan dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian di rumah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan sesuatu hal yang baru. Daya tanggap dan respon siswa terhadap pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat memahami, terdapat yang sedang dan membutuhkan beberapa waktu dalam memahami kondisi yang dimaksud serta adapula yang membutuhkan bantuan arahan dan penjelasan lebih mudah lagi. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai melalui media cerita rakyat adalah minat dan motivasi siswa yang dipengaruhi oleh pendekatan guru dan relevansi media pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Faktor eksternal seperti peran guru dan media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca jika diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

### **3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2024/2025**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 14 Mengkurai, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa melalui media pembelajaran cerita rakyat.

Membaca tidak sulit dilaksanakan akan tetapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam membaca sehingga membuatnya menjadi sulit dilaksanakan. Upaya ini difokuskan pada pengembangan keterampilan membaca dengan memperhatikan karakteristik siswa dan potensi media cerita rakyat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru meliputi:

a. Membiasakan Membaca Bersama

Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah membiasakan siswa untuk membaca bersama, baik secara nyaring maupun dalam hati. Dalam praktiknya, guru membacakan cerita rakyat seperti “Legenda Bujang Beji” dan “Asal Usul Bukit Kelam” secara bergantian dengan siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru pelafalan dan intonasi yang tepat serta meningkatkan keberanian siswa dalam membaca di depan kelas. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri, secara perlahan mulai berani tampil dan menunjukkan perkembangan membaca yang lebih lancar.

b. Memanfaatkan Sudut Baca di Kelas

Guru juga menciptakan sudut baca di dalam kelas yang diisi dengan berbagai cerita rakyat dan buku bacaan menarik lainnya. Sudut baca ini menjadi ruang khusus bagi siswa untuk mengakses bahan bacaan secara mandiri. Bagi siswa yang masih

kesulitan membaca, guru memberikan pendampingan secara personal agar mereka merasa nyaman dan terbantu dalam proses membaca. Upaya ini tidak hanya memperkuat minat baca, tetapi juga melatih kemampuan membaca secara intensif dalam suasana yang menyenangkan.

c. Pemberian Motivasi Secara Konsisten

Dalam proses pembelajaran, guru senantiasa menyisipkan kalimat-kalimat motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Kalimat seperti "Ayo, kamu pasti bisa membaca ini!" atau "Bagus, coba ulangi lagi dengan percaya diri" menjadi penyemangat bagi siswa yang awalnya enggan membaca. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua melalui komunikasi langsung dan grup WhatsApp agar memberikan dorongan dan perhatian di rumah. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, siswa memperoleh dukungan dari dua lingkungan utama yang berpengaruh dalam perkembangan kemampuan membaca mereka.

d. Penguatan Melalui Penggunaan Cerita Rakyat Lokal

Cerita rakyat digunakan tidak hanya sebagai media pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Guru memilih cerita yang dekat dengan kehidupan siswa agar lebih mudah dipahami dan memberikan daya tarik yang kuat. Nilai-nilai

seperti kejujuran, gotong royong, dan keberanian dalam cerita rakyat membantu siswa mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih bermakna.

e. Evaluasi dan Umpan Balik Langsung

Setelah siswa melakukan kegiatan membaca, guru memberikan evaluasi secara langsung baik dari segi aspek teknis membaca (intonasi, kelancaran, dan volume suara) maupun dari pemahaman isi cerita. Guru juga memberikan pujian atau penghargaan kecil kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam membaca. Umpan balik ini menjadi stimulus yang membangun rasa percaya diri siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membacanya.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca melalui media cerita rakyat terbukti mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Pendekatan yang variatif, menarik, serta melibatkan lingkungan sekitar, menjadi kunci keberhasilan dalam membangun keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 14 Mengkurai.